

**THE ROLE OF CAR, NPF AND BOPO ON PROFITABILITY IN ISLAMIC
COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA**

**PERAN CAR, NPF DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

Dita Elvania Lestari^{1*}, Vicky Oktavia²

Universitas Dian Nuswantoro^{1,2}

211202106998@mhs.dinus.ac.id^{1*}, vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital adequacy ratio (CAR), non-performing financing (NPF), and operational cost of operating income (BOPO) on return on assets (ROA) at Islamic commercial banks in Indonesia in the period 2019-2023. The method applied in the study used a quantitative approach with a research sample of 11 Islamic banks that met the criteria. The analysis was carried out using SPSS version 26 software and utilized multiple linear regression analysis calculations. The results obtained are that the CAR, NPF, and BOPO ratios have a significant negative effect on ROA. The focus of this research is on a specific period and uses data from Islamic commercial banks. The results of the research conducted contribute to increasing knowledge about the factors that affect the profitability of Islamic banks, as well as providing guidance for bank staff who seek to improve efficiency and financial performance.

Keywords: Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Operating Expenses Operating Income (BOPO).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio kecukupan modal (CAR), pembiayaan bermasalah (NPF), dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) terhadap laba atas aset (ROA) pada bank umum syariah di Indonesia dalam periode 2019-2023. Metode yang diterapkan pada penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sample penelitian 11 bank syariah yang memenuhi kriteria. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dan memanfaatkan penghitungan analisis regresi linier berganda. Hasil yang diperoleh yaitu rasio CAR, NPF, dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Fokus penelitian ini adalah pada periode tertentu dan menggunakan data dari bank umum syariah. Hasil penelitian yang dilakukan berkontribusi dalam menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas bank syariah, sekaligus memberikan panduan bagi para staf bank yang berupaya meningkatkan efisiensi dan kinerja keuangan.

Kata kunci: Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

PENDAHULUAN

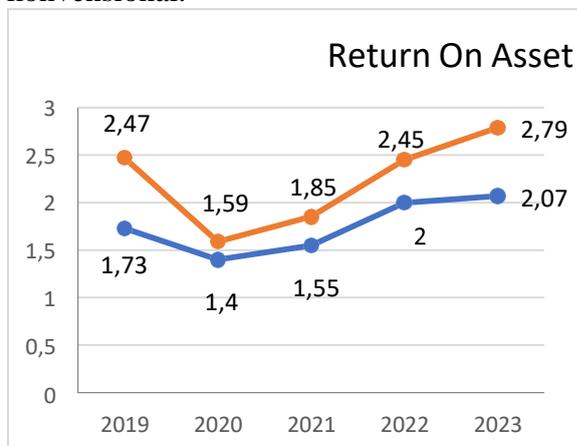
Salah satu lembaga keuangan terpenting di Indonesia adalah perbankan. Bank memiliki peran utama dalam menghimpun dan menyalurkan uang serta sumber daya penting lainnya, sehingga sangat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat. Sebagai lembaga jasa keuangan intermediasi, bank berfungsi untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyalurkannya untuk investasi dan tabungan. Dibandingkan dengan bank-bank konvensional, bank syariah lebih menerapkan prinsip

syariah dalam pengelolaan keuangan para nasabah. Dana tersebut dihimpun melalui berbagai instrumen, seperti giro, wadiah, tabungan, dan deposito berjangka, yang memberikan berbagai pilihan bagi nasabah dalam berinvestasi dan menabung (Saminah et al, 2023).

Menurut data yang dirilis oleh OJK pada Juni 2023, total aset keuangan syariah di Indonesia mencapai Rp2.450,55 triliun, yang setara dengan sekitar USD 163,09 miliar. Peningkatan tahunan berdasarkan data tersebut yaitu sebesar 13,37 persen, dengan pangsa pasar mencapai 10,94 persen.

Pertumbuhan positif ini tidak hanya meredakan kekhawatiran, tetapi juga meningkatkan harapan akan masa depan keuangan syariah. Dalam sektor perbankan, kehadiran bank syariah semakin menguat di Indonesia. Pertumbuhan bank syariah ini sangat dipengaruhi oleh operasional dan kebijakannya, serta oleh sektor perbankan yang kuat dan efisien, yang mendukung keberhasilan operasional bank syariah. (Agusto & Wirman, 2021).

Menurut data statistik yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2023, terdapat 13 bank umum syariah di Indonesia, yang terdiri dari 3 bank pembangunan daerah dan 10 bank swasta nasional. Bank syariah semakin melebarkan sayap dan mengalami peningkatan, meskipun masih harus menghadapi tantangan dalam hal profitabilitas dibandingkan dengan bank konvensional.



Gambar 1. Grafik Perbandingan ROA Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah

Sumber : www.ojk.go.id

Berdasarkan Gambar 1 tren/pola profitabilitas yang terjadi selama lima tahun terakhir diukur melalui rasio ROA pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah. Pada tahun 2020, diawal masa pandemic Covid-19 ROA mengalami penurunan, tidak hanya pada Bank Konvensional saja namun Bank

Syariah mengalami dampak yang sama. Pada tahun kedua dan ketiga, yaitu tahun 2021- 2022 perbankan mengalami kenaikan, dan pada tahun 2023 Bank Umum Syariah sebesar 2,07% dan Bank Konvensional sebesar 2,79% sama-sama mengalami kenaikan yang cukup baik walupun Bank Syariah dibawah jauh dari Bank Konvensional. ROA dianggap baik atau sehat apabila nilainya lebih dari 1,5% (Bank Indonesia, 2011).

Menurut (Supardi & Syafri, 2023) CAR, atau *Capital Adequacy Ratio*, didefinisikan sebagai rasio yang menggambarkan perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan semua risiko yang dihadapinya, termasuk risiko dari pembayaran bunga, pinjaman, surat berharga, serta klaim terhadap bank lain. Jika CAR menunjukkan posisi yang baik, bank akan dapat memberikan pelayanan pada nasabahnya dengan efektif serta memiliki pengelolaan arus dana yang stabil. CAR diinterpretasikan sehat jika nilainya berada pada atau di atas 15% (Bank Indonesia, 2011). Dalam kurun waktu lima tahun dari 2019 hingga 2023 CAR Syariah menunjukkan peningkatan, meskipun terdapat sedikit penurunan pada tahun lalu, CAR masih dapat dikatakan sehat karena berada pada nilai 25,52%.

Dalam lima tahun terakhir, perkembangan *Non-Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah menunjukkan tren menarik. Pada dua tahun pertama, yaitu 2019 dan 2020, NPF mengalami peningkatan, mencapai nilai masing-masing sebesar 3,23% dan 3,13%. Namun, dalam tiga tahun berikutnya, khususnya pada 2021 dan 2022, nilai NPF mengalami penurunan dan mencapai angka 2,31% pada tahun 2023. Hal ini menandakan bahwa bank umum syariah perlu berupaya menjaga dan mempertahankan

tingkat NPF mereka.

Bank Indonesia (BI) menyampaikan bahwa tingkat NPF yang dianggap optimal adalah sebesar 2%. Rasio NPF menggambarkan tingkat risiko dalam pembiayaan. Apabila rasio NPF tergolong rendah, maka resiko pembiayaan yang akan dihadapi juga kecil, sehingga berkontribusi pada peningkatan laba bank. Sebaliknya, jika risiko pembiayaan meningkat, rasio NPF menjadi lebih tinggi, maka keuntungan yang diperoleh bank juga rendah (Wijayanti & Nursiam, 2024).

Berdasarkan Bank Indonesia, rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) yang dianggap sehat berada di bawah 83%. Selama lima tahun terakhir, rasio BOPO mengalami berbagai perubahan, dengan penurunan signifikan pada tahun 2022 dan 2023, mencapai angka 77,28% dan 76,56%. Nilai tersebut menunjukkan kondisi yang cukup sehat karena berada di bawah ambang batas 83%. Meski demikian, beberapa fenomena memiliki penjelasan yang berbeda atau tidak selalu sama.

Fenomena ini diperkuat oleh banyaknya pertanyaan yang masih belum terjawab dalam penelitian sebelumnya Return on Asset (ROA) dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti yang ditunjukkan oleh riset terdahulu. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *capital adequacy ratio* (CAR), *non-performing financing* (NPF), serta beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap ROA pada bank umum syariah.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengembangan Hipotesis

Landasan teori

Signalling Theory

Teori sinyal oleh Spence pada

tahun 1973 menjelaskan bagaimana perusahaan dapat melakukan langkah-langkah tertentu untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai perspektif manajemen tentang prospek masa depan perusahaan. Teori ini menyoroti pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan sebagai alat bagi pengguna laporan keuangan, seperti investor, ketika menentukan keputusan investasi. Dalam teori sinyal kesehatan perusahaan, baik secara positif maupun negative dapat ditunjukkan oleh seberapa baik dan buruknya informasi keuangan yang dimiliki perusahaan. Biasanya, perusahaan berusaha menyampaikan sinyal positif melalui laporan keuangannya. Contohnya, laporan keuangan yang menunjukkan rasio *Return on Assets* (ROA) menjadi jaminan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang substansial (Wijayanti & Nursiam, 2024).

Profitabilitas (ROA)

Keuntungan mengacu pada tujuan suatu entitas, yaitu memungkinkannya beroperasi lebih efisien. Seiring dengan meningkatnya kinerja bank dalam menghasilkan laba, reputasi bank di mata investor dan nasabah juga mengalami peningkatan, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas bank. Kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan pendapatan dan memaksimalkan efisiensi operasional dikenal sebagai profitabilitas (Qhotimah et al., 2023). Menurut Nurdahlia et al. (2022), tingkat ROA bank dapat dihitung dengan menerapkan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap ROA

Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah indikator kinerja bank yang menilai jumlah dana yang tersedia bagi bank untuk mendanai aktivitas berisiko. Modal menjadi salah satu elemen paling krusial dalam pembiayaan bank. Untuk dapat mengurangi risiko dari pinjaman produktif atau aktivitas yang dapat mengakibatkan dampak negatif, bank harus memiliki rasio modal yang tinggi atau dengan kata lain memiliki kecukupan modal. (Karim & Hanafia, 2020). Menurut Nurdahlia et al. (2022), tingkat CAR bank dapat dihitung dengan menerapkan rumus berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa penelitian disimpulkan bahwa CAR terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) seperti hasil dari (Difa et al, 2022), (Putra H, 2020), (Damayanti et al, 2021), (Yuliana & Listiani, 2021), dan (Aini & Mauliyah, 2023).

H_1 : CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap ROA

Rasio ini merupakan pinjaman bermasalah yang dikategorikan sebagai tidak lancar, meragukan dan merugi. NPL diberikan kepada bank umum, sementara NPF digunakan untuk bank Islam. Pembiayaan Bermasalah (NPF) merujuk pada pinjaman yang tidak berfungsi dengan baik dan diklasifikasikan sebagai lambat, tidak menentu, serta tidak dapat diandalkan (Putra H, 2020). Menurut (Pratiwi & Diana, 2021) tingkat NPF bank dapat dihitung dengan menerapkan rumus berikut:

$$NPF =$$

$$\frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Penelitian terdahulu yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yaitu (Difa et al, 2022), (Putra H, 2020), (Wijayanti & Nursiam, 2024), (Damayanti et al, 2021) dan (Mutamainnah & Wirman, 2022) menjelaskan bahwa NPF memiliki dampak negatif terhadap laba atas ekuitas. Berdasarkan penelitian ini, hipotesis berikut dapat dirumuskan:
 H_2 : NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

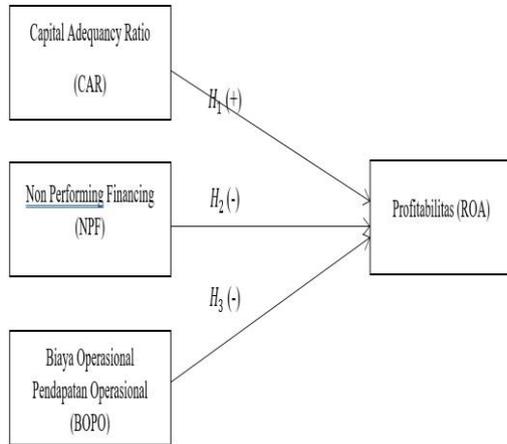
Rasio BOPO, yang mengukur perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional, memiliki peran penting dalam mengurangi risiko operasional serta memengaruhi profitabilitas bank. Ketika rasio BOPO semakin tinggi, laba yang dapat diperoleh cenderung semakin sedikit, karena hal ini menunjukkan kurangnya kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional secara efisien. Sebaliknya, rasio BOPO yang rendah mencerminkan tingkat efisiensi yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kinerja operasional dan keuangan bank (Wijayanti & Nursiam, 2024). Menurut (Qhotimah et al., 2023) tingkat ROA bank dapat dihitung dengan menerapkan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Oprasional}}{\text{Pendaptan Oprasional}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa riset terdahulu bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA diteliti (Subekti & Wardana, 2022), (Difa et al, 2022), (Putra H, 2020), (Astuti, R.P, 2022) dan (Karim & Hanafia, 2020). Berikut hipotesis yang diperoleh:

H_3 : BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Dari hipotesis tersebut maka terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Metodologi yang diterapkan dalam proses analisis data yaitu kuantitatif, dengan fokus khusus pada pengumpulan data, tipe penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Menurut (Qhotimah et al., 2023) metode deskriptif merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bertujuan menyajikan fakta secara terorganisir dan akurat berdasarkan jenis populasi. Dengan metode tersebut dapat menemukan hubungan antara variabel independen (CAR, NPF dan BOPO) dan variabel independen (ROA) melalui data *numeric* dan analisis statistik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang ditentukan dalam penelitian ini yaitu 13 bank umum syariah yang bersumber dari website www.ojk.go.id. Dalam menentukan sample penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Dari total populasi, terdapat 11 bank syariah yang memenuhi kriteria penelitian dan dianalisis selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2023.

Dengan demikian, penelitian ini menghasilkan total 55 sampel untuk dianalisis.

Tabel 1. Teknik Purposive Sampling Berdasarkan Kriteria

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	13 Bank
2.	Bank syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019 hingga 2023	2 Bank
3.	Bank syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2019 hingga 2023	11 Bank
4.	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria tertentu	11 Bank
5.	Tahun pengamatan yang digunakan	5 Tahun
6.	Total sampel yang dianalisis	11 Bank x 5 Tahun = 55 Sampel

Sumber : data diolah (2024)

Dengan mengacu pada kriteria di atas, terpilihlah 11 bank umum syariah sebagai sampel,yaitu:

Tabel 2. Daftar Sampeil Penelitian Bank Umum Syariah Periode 2019-2023

No	Nama Bank
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Aladin Syariah Tbk
3.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
4.	PT. Bank Mega Syariah
5.	PT. Bank Syariah Indonesia Tbk
6.	PT. Bank Victoria Syariah

7.	PT. BCA Syariah
8.	PT. BTPN Syariah Tbk
9.	PT. KB Bukopin Syariah
10.	PT. Muamalat Indonesia Tbk
11.	PT. Panin Dubai Syariah Tbk

Sumber : www.ojk.go.id

Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini memakai data sekunder dengan memanfaatkan informasi mengenai laporan tahunan bank syariah yang tercantum dalam website (www.ojk.go.id) serta situs masing-masing bank. Data tersebut meliputi publikasi resmi dan dokumen terkait lembaga keuangan, seperti statistik perbankan OJK dan laporan tahunan yang relevan.

Teknik Pengambilan dan Analisa Uji Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	55	-0,07	0,14	0,211	0,04005
CAR	55	0,51	2,84	1,7951	0,56910
NPF	55	0,00	0,10	0,0250	0,02105
BOPO	55	-0,25	0,63	-0,0300	0,16427
Valid N (listwise)	55				

Sumber : data diolah (2024)

Tujuan dari uji deskriptif di atas adalah untuk menetapkan nilai terkecil, terbesar, rata-rata, sertasimpangan baku

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Probabilitas	Kesimpulan
Unstandardzed Residual	55	0,200	> 0,05	Data terdistribusi normal

Sumber : data diolah (2024)

Uji normalitas yang menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov di atas menunjukkan perolehan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200, > 0,05.

Data

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, dengan cara mengakses laporan tahunan perbankan dari situs website OJK dan publikasi masing-masing website bank syariah terkait. Data yang diambil mencakup ROA, CAR, NPF, dan BOPO. Data tersebut kemudian dianalisis dengan pendekatan linier berganda. Proses analisis ini dilakukan menggunakan program statistik, seperti SPSS versi 26. Analisis data dengan menggunakan teknik tersebut dapat menghasilkan temuan pengaruh antar variabel independen dan dependen pada penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

dari data sampel yang digunakan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Artinya, data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standart	VIF	Standartd	Kesimpulan
CAR	0,898	> 0,10	1,114	< 10	Bebas Multikolineritas
NPF	0,918	> 0,10	1,089	< 10	Bebas Multikolineritas
BOPO	0,964	> 0,10	1,037	< 10	Bebas Multikolineritas

Sumber : data diolah (2024)

Penghitungan multikolinearitas mampu mengidentifikasi hubungan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Tabel berikut menyajikan hasil pengujian tersebut, di

mana nilai toleransi yang diharapkan harus $> 0,10$ (toleransi $> 0,10$) dan nilai VIF sebaiknya < 10 (VIF < 10).

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.00115
Cases $<$ Test Value	27
Cases \geq Test Value	28
Total Cases	55
Number of Runs	32
Z	.956
Asymp. Sig. (2-tailed)	.339

Sumber : data diolah (2024)

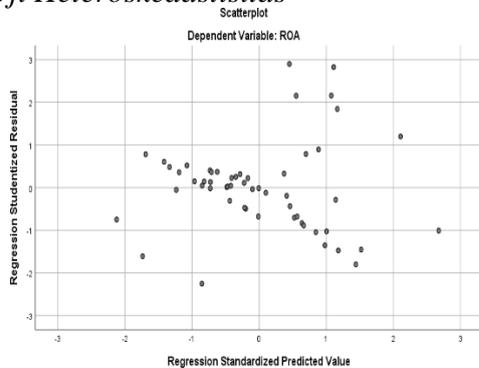
Hasil uji autokorelasi memperoleh nilai asym. sig. (2-tailed) adalah 0,339, $> 0,05$ yang dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Heteroskedastisitas

Sumber : data diolah (2024)

Uji heteroskedastisitas melalui metode scatter plot memberikan hasil bahwa titik-titik data terdistribusi di sekitar titik nol. Distribusi titik-titik tidak menunjukkan pola tertentu, tidak tertumpuk di satu bagian, yang artinya model regresi dalam penelitian ini tidak menunjukkan indikasi adanya heteroskedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 7. Uji Hipotesis

Model	Unstandarized Coefficients (B)	Sig
(Constant)	0,102	0,000
CAR	-0,037	0,000
NPF	-0,476	0,026
BOPO	-0,068	0,011

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisa regresi diatas maka diperoleh model regresi sebagai

berikut :

$$Y = 0.102 - 0.037(\text{CAR}) - 0,476 (\text{NPF}) - 0.068 (\text{BOPO})$$

1. CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, H1 ditolak.

Koefisien CAR tercatat sebesar -0,037 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ terdapat dampak negatif yang signifikan terhadap laba atas ekuitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan CAR cenderung berakibat pada penurunan ROA. Hal ini menggambarkan bahwa CAR yang rendah mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko, jika CAR terlalu tinggi, hal itu dapat menunjukkan penggunaan modal yang kurang optimal untuk

2. NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, H2 diterima.

Koefisien NPF tercatat sebesar -0,476 dengan signifikansi $0,026 < 0,05$ menunjukkan dampak negatif dan signifikan terhadap laba atas ekuitas, hasil ini mengindikasikan jika peningkatan rasio NPF, semakin besar risiko yang dihadapi bank terkait pembiayaan bermasalah. Dengan demikian, peningkatan rasio NPF berakibat pada penurunan ROA. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi NPF, semakin besar risiko yang dihadapi oleh bank dalam menyelesaikan masalah. Risiko tersebut berdampak negatif pada kinerja operasional akibat meningkatnya kerugian pembiayaan (loan loss provision). Profitabilitas bank yang diukur melalui ROA pun mengalami penurunan.

Temuan penelitian ini membenarkan hasil studi Wijayanti dan Nursiam (2024), yang mengatakan NPF memiliki dampak negatif terhadap ROA. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan NPF bank mengindikasikan bahwa seluruh

kegiatan produktif. Akibatnya, kondisi ini dapat menghambat peningkatan laba bersih dan, pada gilirannya, berdampak negatif pada profitabilitas bank.

Hasil penelitian sependapat dengan temuan Subekti dan Wardana (2022), yang mengungkapkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, peningkatan CAR berbanding terbalik dengan ROA. Penyebabnya yaitu tingginya investasi modal yang tidak diiringi dengan pertumbuhan laba yang memadai, sehingga mengakibatkan tingkat *return on assets* (ROA) menjadi rendah.

kredit yang diberikan mengalami tekanan kredit. Hal ini mencerminkan kurangnya kualitas pengelolaan bank tersebut. Sebaliknya, jika tingkat NPF mengalami penurunan, pengelolaan pembiayaan bank akan menjadi lebih baik. Ketika NPF berada pada level tinggi, langkah utama yang diambil bank adalah melakukan evaluasi kinerja melalui kedua sisi proses pembiayaan, sehingga penurunan NPF tidak berdampak pada laba atau return bank.

3. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, H3 diterima

Koefisien BOPO sebesar -0,068 dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti setiap BOPO mengalami kenaikan menyebabkan ROA semakin rendah. BOPO mengevaluasi efisiensi operasional bank dengan membandingkan biaya operasional dan pendapatan. Semakin banyak BOPO maka semakin tidak efisien bank tersebut beroperasi. Ketidakefisienan ini

menyebabkan beban operasional meningkat sehingga menurunkan laba bersih dan pada akhirnya menurunkan ROA.

Hasil BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sejalan pendapat Astuti, R.P (2022) yang menyatakan hal ini menunjukkan bahwa bank dengan rasio BOPO tertinggi juga mempunyai rasio ROA

tertinggi. Hal ini juga mengacu pada ambang batas efisiensi operasional bank yang berdampak pada ambang batas yang akan dicapai bank. Berdasarkan rasio BOPO, bank tidak dapat menggunakan dana yang tersedia untuk menjalankan operasionalnya secara efisien.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F) ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,039	3	0,01313	820	0,000 ^b
Residual	0,048	51	0,001		
Total	0,087				

Sumber : data diolah (2024)

Hasil uji F menunjukkan tingkat signifikansi F sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya, model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini memiliki signifikansi statistik yang kuat. Hal tersebut menunjukkan variabel independen, yaitu CAR, NPF, dan BOPO, memiliki pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen, yaitu ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai pengaruh atau perubahan pada variabel dependen dengan menggunakan penjelasan model regresi. Peningkatan nilai R^2 sejalan dengan peningkatan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen dalam penelitian.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,670 ^a	0,448	0,416	0,03061	2,464

Sumber : data diolah (2024)

Hasil Koefisien determinasi yaitu nilai Adjust $R^2 = 0.416$ artinya 41.6% yang menentukan ROA dapat dijelaskan oleh variabel independent yang digunakan dalam penelitian, sedangkan 58.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan, terdapat pengaruh signifikan dari CAR, NPF dan BOPO

terhadap ROA pada perbankan syariah di Indonesia selama periode 2019-2023.

1. CAR memiliki dampak negatif yang cukup signifikan terhadap ROA, dari hasil tersebut berarti bank tidak dapat memanfaatkan dana yang ada untuk ekspansi yang seharusnya dapat meningkatkan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa ada dana yang tidak digunakan secara optimal atau bahkan menganggur.
2. NPF juga memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa

- peningkatan pendanaan yang signifikan dapat berakibat pada penurunan laba bank.
3. BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, menandakan bahwa efisiensi operasional menjadi elemen kunci dalam upaya meningkatkan laba.
 4. Dalam penelitian ini model regresi yang digunakan mampu menjelaskan 41,6% dari variable ROA, dan biasanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti FDR dan LDR yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

Limitasi dan studi lanjutan

- a. Limitasi
 1. Karena penelitian ini hanya mengkaji data Bank Umum Syariah dari tahun 2019 hingga 2023, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan tren jangka panjang.
 2. Analisis difokuskan pada tiga variabel independen (CAR, NPF, dan BOPO), sedangkan variabel lain seperti LDR dan NPL yang dapat mempengaruhi ROA tidak dimasukkan.
- b. Studi lanjutan
 1. Untuk penelitian lebih lanjut, studi jangka panjang dapat digunakan untuk mengukur waktu dan menyesuaikan variabel lain, seperti rasio pembiayaan terhadap simpanan (FDR) atau ambang batas inflasi, untuk memberikan analisis yang lebih menyeluruh.
 2. Untuk Bank Syariah: Penting untuk meningkatkan efisiensi operasional untuk memaksimalkan ROA, menurunkan ambang batas NPF, dan menangani modalitas dengan lebih efisien.
 3. Bank disarankan untuk mengoptimalkan pemanfaatan modal dalam kegiatan produktif

- dan investasi strategis untuk meningkatkan profitabilitas tanpa mengurangi stabilitas keuangan.
4. Bagi regulator, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dapat memberikan pedoman yang meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen risiko di Bank Umum Syariah.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih bagi seluruh pihak yang secara tulus memberikan dukungan bagi kelancaran penelitian yang dilakukan oleh Penulis, termasuk Universitas Dian Nuswantoro, mengenai lingkungan akademik dan sumber keseharian. Terima kasih juga ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyediakan data untuk analisis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusto, A. H. R. S. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia : Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia . *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i2.1189>
- Aini, F.S., & Mauliyah, N. (2023). Pengaruh Profil Risiko Dan Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di OJK Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)*.
- Astuti, R.P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap

- Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Damayanti, C., Nurdin, A.A., & Widayanti, R. (2021). Analisis Pengaruh NPF, CAR, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015- 2019. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*.
- Hanafia, F., & Karim, A. (2020). Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, Dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Targets*, 2, 36-46.
- La Difa, C.G., Setyowati, D.H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*.
- Nurdahlia, N., Kasmawati, K., & Munika, R. (2022). THE EFFECT OF CAR, NPF, BOPO AND FDR ON THE PROFITABILITY OF SHARIA COMMERCIAL BANKS REGISTERED IN THE FINANCIAL SERVICES AUTHORITY FOR THE 2016-2020 PERIOD. *Jurnal Riset Manajemen Indonesia*.
- Pratiwi, A., & Diana, N. (2021). PENGARUH CAR, NPF, DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2015-2019.
- Putra, H. (2020). PENGARUH CAR, NPF, BOPO DAN LDR TERHADAP ROA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BANK INDONESIA.
- Qhotimah, A.Q., Fatmawati, E., Putri, E.A., & Sujianto, A.E. (2023). ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH LEWAT PROFITABILITAS (ROA) DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) PERIODE 2018-2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*.
- Saminah, Istiqomah, N., & Mursyid (2023). Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019. *Rayah Al-Islam*.
- Spence, M. (1973). Time and Communication in Economic and Social Interaction. *Quarterly Journal of Economics*, 87, 651-660.
- Subekti, W.A., & Wardana, G.K. (2022). Pengaruh CAR, Asset Growth, BOPO, DPK, Pembiayaan, NPF dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*.
- Supardi, P.L., & Syafri (2023). PENGARUH CAR, NPF, FDR DAN BOPO TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH (STUDI KASUS: BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Trisakti*.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP perihal "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Jakarta, 25 Oktober 2011.vv
- Wijayanti, V., & Nursiam, N. (2024). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perbankan di Indonesia. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*.

Yuliana, I.R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*.

<https://infobanknews.com/pangsa-pasar-tumbuh-aset-keuangan-syariah-tembus-rp2-45055-triliun/>

<https://ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-tahunan/default.aspx>
<https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Pages/Daftar-Alamat-Kantor-Pusat-Bank-Umum-Dan-Syariah.aspx>

<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/OTM3IzI=/jumlah-bank-dan-kantor-bank--unit-.html>

<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/hubungan-investor/laporan-tahunan>

<https://ir.bankbsi.co.id/annual-reports.html>

<https://www.megasyariah.co.id/id/tentang-kami/laporan-keuangan-perusahaan/laporan-tahunan>

<https://aladinbank.id/laporan-tahunan/>
<https://bankvictoriasyariah.co.id/page/sub/tahunan>

<https://www.bjbsyariah.co.id/annual-report>

<https://pdsb.co.id/about/laporan-keuangan>

<https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan>

<https://btpnsyariah.com/annual-report>

<https://bankaceh.co.id/category/laporan-tahunan/>